

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Deskripsi Konseptual

Menurut (Sekaran, Uma; Bougie, 2020), deskripsi konseptual adalah penjelasan yang menjelaskan arti suatu konsep secara jelas berdasarkan teori-teori yang terkait. Deskripsi ini memberikan batasan serta pemahaman yang terorganisir mengenai suatu konsep, sehingga konsep tersebut dapat dibedakan dari konsep lainnya. Dengan menggunakan deskripsi konseptual, peneliti dapat menjelaskan cakupan dan ciri-ciri dari suatu variabel yang menjadi fokus penelitian. Deskripsi konseptual ini juga menjadi dasar dalam menyusun definisi operasional dan indikator variabel dalam penelitian.

2.2 Teori Keagenan

(Meckling & Jensen, 1976) teori keagenan menjelaskan hubungan antara principal sebagai pihak yang memberikan wewenang dan agent sebagai pihak yang menerima tanggung jawab untuk menjalankan tugas. Dalam konteks audit, auditor berperan sebagai pihak independen yang menjembatani kepentingan pemegang saham dan manajemen melalui pemeriksaan atas pengelolaan serta pelaporan keuangan agar dapat dipercaya dan objektif (Tannar & Sari, 2020). Auditor berperan dalam menjalankan fungsi pengawasan melalui pemeriksaan atas laporan keuangan yang disusun oleh

manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham (Ardiami & Lestari, 2024).

Corporate governance merupakan seperangkat aturan, nilai, dan mekanisme yang mengatur pengelolaan serta pengendalian perusahaan, termasuk pembagian wewenang, pelaksanaan pengawasan, dan alokasi risiko maupun manfaat dari aktivitas perusahaan (Feliana & FitroniKe, 2022). Untuk meminimalkan konflik keagenan, diperlukan auditor sebagai pihak independen, berintegritas, dan profesional yang bertugas memeriksa kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Peran tersebut membantu meningkatkan kepercayaan pemegang saham serta mengurangi potensi penyimpangan dan konflik kepentingan.

Teori keagenan digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan peran auditor sebagai pihak independen yang bertugas mengurangi konflik kepentingan antara principal dan agent. Dalam menjalankan tugasnya, tingkat pendidikan, kompetensi, dan independensi auditor menjadi faktor yang mendukung terciptanya kualitas audit serta menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan.

2.2.1 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam menemukan serta mengungkap kesalahan atau pelanggaran dalam laporan keuangan berdasarkan standar auditing dan kode etik profesi yang berlaku (agoes, 2021). Kualitas

audit merupakan tingkat kemungkinan auditor mampu menemukan dan mengungkap pelanggaran atau kesalahan dalam sistem akuntansi klien selama proses audit, kemudian melaporkannya dalam hasil audit (Arens et al., 2017).

Kualitas audit merupakan faktor penting dalam menjamin keandalan laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor perlu memiliki kompetensi yang memadai, didukung oleh pengetahuan dan kemampuan teknis, agar proses audit dapat dilaksanakan secara profesional.

Pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa pernyataan yang menjadi indikator kualitas audit (agoes, 2021), Indikator Kualitas Audit:

1. Kemampuan Menemukan Kesalahan (*Detection Ability*) Mengukur kemampuan auditor dalam mengidentifikasi salah saji material dan indikasi fraud.
2. Ketelitian Pemeriksaan (*Audit Thoroughness*) Mengukur seberapa teliti auditor dalam menguji bukti audit dan melakukan prosedur audit.
3. Kemampuan Melaporkan Kesalahan (*Reporting Ability*) mengukur kemampuan auditor melaporkan temuan secara objektif dan independen, tanpa terpengaruh tekanan dari manajemen atau pihak eksternal.
4. Kepatuhan Terhadap Standar Audit (*Compliance with SPAP/ISA*) mengukur sejauh mana auditor mematuhi Standar Profesional Akuntan

Publik (SPAP), International Standards on Auditing (ISA), serta kode etik profesi.

5. Ketepatan Waktu Penyelesaian Audit (*Timeliness*) menilai apakah proses audit dan penyusunan laporan auditor dilakukan dalam waktu yang wajar dan sesuai jadwal.

Pengukuran kualitas audit dapat dilakukan dengan menggunakan pernyataan-pernyataan yang menjadi indikator kualitas (Arens et al., 2017),

Indikator Kualitas Audit:

1. Kemampuan Menemukan Kesalahan (*Detection Ability*) Auditor mampu mengidentifikasi salah saji material.
2. Ketelitian Pemeriksaan (*Audit Thoroughness*) Auditor menguji bukti audit secara rinci dan mendalam.
3. Kemampuan Melaporkan Kesalahan (*Reporting Ability*) Auditor melaporkan temuan tanpa dipengaruhi manajemen
4. Kepatuhan terhadap Standar Audit (*Compliance with SPAP/ISA*) Auditor menyusun perencanaan audit yang memadai.
5. Ketepatan Waktu Penyelesaian Audit (*Timeliness*) Auditor menyelesaikan audit sesuai jadwal.
6. Kompetensi Auditor (*AQI – Input*) Auditor memiliki pengalaman yang memadai.
7. Independensi Auditor (*AQI – Input*) Auditor bebas dari tekanan manajemen.

8. Akurasi Opini dan Pelaporan (*Reporting Accuracy*) Auditor memberikan opini sesuai bukti audit.
9. Ukuran Kantor Akuntan Publik (*AQI – Context*) KAP memiliki sumber daya memadai.
10. Audit Fee (*AQI – Context*) Fee audit mencerminkan kedalaman prosedur audit.

Indikator yang digunakan dalam penelitian mengacu indikator yang digunakan oleh Arens et al., (2017) karena buku yang dimaksud merupakan komponen kunci dalam proses audit dan menyediakan definisi operasional yang jelas, relevan, dan sesuai dengan standar audit internasional, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi instrumen penelitian.

2.2.2 Tingkat Pendidikan

Merupakan salah satu aspek yang membentuk kompetensi auditor melalui pendidikan formal, pelatihan akademik, dan kualifikasi profesional sehingga mendukung kemampuan teknis dalam melaksanakan audit sesuai dengan standar yang berlaku (Arens, A. & Beasley, 2023). Salah satu indikator tingkat pendidikan adalah penguasaan keahlian dan pelatihan teknis yang memadai. Oleh karena itu, auditor perlu memiliki pendidikan formal di bidang akuntansi dan auditing serta memperoleh pelatihan yang cukup untuk mendukung pelaksanaan tugas audit (As'ari & Wahyudi, 2024). Hasil

penelitian ini mendukung pandangan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan kualitas audit.

Pengukuran tingkat pendidikan dapat dilakukan dengan menggunakan pernyataan-pernyataan yang menjadi indikator tingkat pendidikan (Arens, A. & Beasley, 2023), Indikator Tingkat Pendidikan:

1. Pendidikan Formal Auditor Mengukur tingkat pendidikan akademik yang mendukung kemampuan teknis audit.
2. Pelatihan & Pendidikan Berkelanjutan (*Continuing Professional Education / CPE*) Mengukur frekuensi dan kualitas pelatihan yang meningkatkan pengetahuan auditor.
3. Sertifikasi Profesional Auditor Mengukur kualifikasi atau sertifikasi yang menandakan kompetensi profesional.
4. Pengetahuan Teknis Auditor Mengukur pemahaman auditor terhadap standar auditing, akuntansi, dan prosedur audit.

Pengukuran tingkat pendidikan dapat dilakukan dengan menggunakan pernyataan-pernyataan yang menjadi indikator tingkat pendidikan (As'ari & Wahyudi, 2024), Indikator Tingkat Pendidikan:

1. Pendidikan Formal di Bidang Akuntansi dan Auditing, Auditor harus memiliki latar belakang pendidikan sesuai standar profesi untuk memastikan pemahaman teori dan praktik audit.

2. Memiliki Keahlian Teknis Auditor harus menguasai keterampilan teknis yang relevan untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan secara efektif.
3. Mendapatkan Pelatihan guna meningkatkan kemampuan auditor dalam mengikuti perkembangan standar, regulasi, dan praktik audit terbaru.

2.2.3 Kompetensi

Kompetensi auditor adalah kemampuan profesional yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman, yang mencakup pengetahuan serta keterampilan teknis untuk melaksanakan audit sesuai dengan standar auditing (Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, 2022). Oleh karena itu, audit perlu dilaksanakan oleh auditor yang memiliki kompetensi serta pelatihan teknis yang memadai agar proses audit dapat berjalan sesuai dengan standar yang berlaku (Suhardjo & Ilmiyati, 2012). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit tidak selalu bersifat positif. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi perlu didukung oleh independensi auditor agar mampu menghasilkan kualitas audit yang optimal.

Pengukuran kompetensi dapat dilakukan dengan menggunakan pernyataan-pernyataan yang menjadi indikator kompetensi (Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, 2022), Indikator Kompetensi :

1. Pengetahuan Profesional (*Professional Knowledge*) Kemampuan auditor memahami konsep akuntansi, auditing, standar audit, dan regulasi.
2. Keterampilan Teknis (*Technical Skills*) Kemampuan auditor menerapkan prosedur audit, teknik pemeriksaan, dan penggunaan alat audit.
3. Pengalaman Audit (*Audit Experience*) Jumlah, frekuensi, dan keragaman pengalaman auditor dalam melakukan audit.
4. Pelatihan Berkelanjutan (*Continuous Training*) Pelatihan yang meningkatkan kemampuan auditor mengikuti perkembangan standar audit, teknologi, dan regulasi.
5. Kemampuan Pemecahan Masalah (*Problem-Solving Competency*) Kemampuan auditor menganalisis, mengevaluasi bukti audit, dan membuat penilaian yang tepat.

Pengukuran kompetensi dapat dilakukan dengan menggunakan pernyataan-pernyataan yang menjadi indikator kompetensi (Suhardjo & Ilmiyati, 2012), Indikator Kompetensi :

1. Kemampuan Profesional Auditor, Kemampuan dalam memahami standar audit, akuntansi, serta secara profesional dapat menjalankan proses audit.
2. Pelatihan Teknis yang Memadai, Pelatihan teknis yang memberikan auditor kemampuan praktis dalam melakukan prosedur audit.
3. Penguasaan Prosedur Audit, Kemampuan auditor dalam menguasai langkah-langkah, teknik, dan proses operasional audit.

4. Keahlian Teknis dalam Analisis Laporan Keuangan, Keahlian teknis untuk mendeteksi kesalahan, melakukan pengujian, dan menganalisis bukti audit.

Indikator kompetensi dalam penelitian mengacu indikator yang digunakan oleh Suhardjo & Ilmiyati, (2012) karena indikator tersebut sudah dibuat secara jelas untuk auditor di Indonesia, bisa diterapkan dengan mudah dalam instrumen penelitian, sudah digunakan banyak dalam penelitian sebelumnya, serta sesuai dengan standar profesi auditor, sehingga cocok digunakan sebagai dasar mengukur kompetensi.

2.2.4 Indenpendensi

Indenpendensi merupakan sikap profesional auditor yang bebas dari pengaruh, tekanan, maupun kepentingan pribadi sehingga mampu memberikan penilaian dan mengambil keputusan secara objektif sesuai dengan standar auditing (Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, 2021). Berdasarkan hasil survei terhadap auditor di Indonesia, penelitian ini menunjukkan bahwa indenpendensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, terutama dalam menjaga objektivitas dan meminimalkan konflik kepentingan (Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, 2015). Temuan penelitian ini memperkuat hipotesis bahwa indenpendensi memiliki peran penting dalam menghasilkan kualitas audit yang baik melalui pelaksanaan audit yang objektif dan profesional.

Pengukuran independensi dapat dilakukan dengan menggunakan pernyataan-pernyataan yang menjadi indikator independensi (Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, 2021), Indikator Independensi:

1. Independensi dalam Fakta (*Independence in Fact*) Kemampuan auditor untuk benar-benar bebas secara mental dan berpikir objektif.
2. Independensi dalam Penampilan (*Independence in Appearance*) Bagaimana auditor terlihat independen oleh publik sehingga kepercayaan terhadap hasil audit meningkat.
3. Bebas dari Konflik Kepentingan (*Freedom from Self-Interest/Conflict of Interest*) Independensi tercermin dari bebasnya auditor dari hubungan pribadi, finansial, atau kepentingan tertentu.
4. Bebas dari Tekanan Eksternal (*Freedom from Undue Influence*) Auditor harus terbebas dari tekanan manajemen, tekanan politik, ataupun tekanan jabatan.
5. Objektivitas Profesional (*Professional Objectivity*) Kemampuan auditor menjaga integritas, kejujuran, dan objektivitas ketika menghadapi situasi sensitif.

Pengukuran independensi dapat dilakukan dengan menggunakan pernyataan-pernyataan yang menjadi indikator independensi (Arens, A. & Beasley, 2015), Indikator Independensi:

1. Bebas dari Konflik Kepentingan (*Freedom from Conflict of Interest*)

Independensi sangat penting untuk mencegah konflik kepentingan dalam proses audit.

2. Objektivitas dalam Pengambilan Keputusan (*Objectivity in Judgment*)

Independensi tercermin dari kemampuan auditor menjaga objektivitas meskipun menghadapi tekanan dari pihak tertentu.

3. Independensi dalam Sikap Mental (*Mental Independence*) Auditor harus

memiliki mental yang bebas dari pengaruh, tekanan, dan relasi dengan pihak yang diaudit.

4. Independensi dalam Tindakan (*Independence in Action*) Independensi tidak

hanya dalam pikiran tetapi juga dalam perilaku nyata selama audit.

5. Kepatuhan terhadap Standar Etika dan Profesional (*Compliance with Professional Ethics*) Independensi diperkuat dengan kepatuhan auditor

terhadap kode etik profesi.

Indikator independensi mengacu indikator yang digunakan oleh Arens et al. (2015) karena indikator tersebut merupakan standar internasional yang paling komprehensif dan terpercaya untuk menilai objektivitas auditor, sehingga dianggap paling tepat dalam menjelaskan hubungan antara independensi dan kualitas audit.

2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu telah menghasilkan temuan yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Hasil Penelitian Relevan

No.	Nama peneliti, tahun penelitian, judul penelitian	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil
1	Galih Chandra Kirana (2021). Pengaruh Tingkat pendidikan, pengalaman kerja, etika profesi, dan independensi auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat) Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi Volume. 6 Nomor. 2,	1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Perwakilan Bengkulu? 2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Perwakilan Bengkulu? 3. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Perwakilan Bengkulu?	-Jenis penelitian: kuantitatif -populasi:58 -sampel: 58 -teknik analisis data: linier berganda SPSS versi 21	1. Tingkat Pendidikan diduga berpengaruh terhadap Kualitas Audit. 2. Kompetensi diduga berpengaruh terhadap Kualitas Audit. 3. Independensi diduga berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
2	Hisar Pangari buan, Eldi Januari Kristianto (2022).Pengaruh Pengalaman Kerja, Pendidikan dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Balance : Volume 1 No. 2,	1. Apakah tingkat pendidikan, kompetensi, dan independensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit? 2. Apakah tingkat	-Jenis penelitian: kuantitatif -populasi -sampel:137 -teknik analisis data: linier berganda SPSS windows version 25	1. Kompetensi auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. 2. Tingkat pendidikan auditor terbukti memengaruhi kualitas audit.

		pendidikan berpengaruh terhadap kualitas audit? 3. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?		3. Independensi auditor terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit.
3	Alfiati, Silf, Anisa Zerlina, & Eka Hariyani. (2023). Pengaruh sosialisasi, tingkat pendidikan, persepsi pelaku usaha, pemahaman akuntansi dan motivasi kerja terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan UMKM. <i>Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing</i> , 18(1).	1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas audit? 2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit? 3. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?	-Jenis penelitian: kuantitatif -populasi: 15.126 -sampel: 100 -teknik analisis data: data primer	1. Tingkat pendidikan terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Kompetensi terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit. 3. Independensi terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit.
4	Ceacilia Srimindarti, Rahati Devi Ayustina (2024).Pengaruh Kompetensi,Independensi, Fee Audit Auditor Dan Time Deadline Pressure Terhadap Kualitas Audit Jurnal Riset Akuntansi Politala Vol,7 No.2,	1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit? 2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit? 3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas audit?	-Jenis penelitian: kuantitatif -populasi:78 -sampel: 78 -teknik analisis data: SPSS 22	1. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit 2. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. 3. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas audit.
5	Amrie Firmansyah, Juslen Justinus Sihombing (2025).Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan	1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?	-Jenis penelitian: kuantitatif -populasi:126 -sampel: 78	1. Kompetensi terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

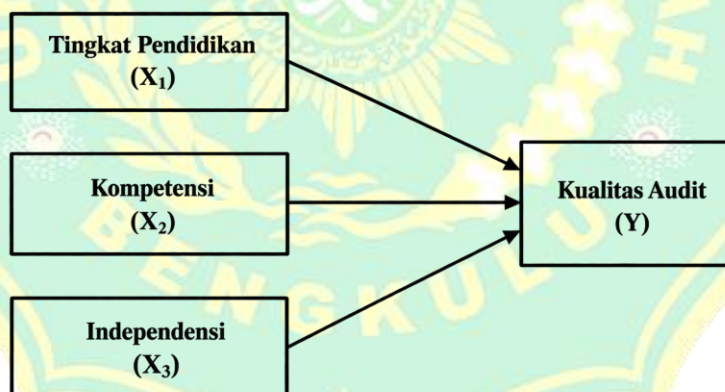
	Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Teknologi Informasi Sebagai Pemoderasi Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Volume 9 Nomor 1,	2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit? 3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas audit?	-teknik analisis data: deskriptif structural equation model (SEM)	2. Independensi terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit. 3. Tingkat pendidikan terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit.
--	--	--	---	--

Sumber: Penelitian terdahulu

2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit pada BPKP Perwakilan Bengkulu.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.3

Keterangan

→ : Pengujian Secara Langsung

2.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan penjelasan yang terukur dan dapat diamati mengenai variabel-variabel penelitian. Hal ini mencakup penjelasan mengenai definisi variabel, cara pengukurannya, alat ukur yang digunakan, dan skala pengukurannya.

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kualitas Audit Y	Kualitas audit adalah probabilitas auditor menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan sesuai dengan standar auditing dan kode etik profesi (Arens et al., 2017)	1. Kemampuan auditor menemukan salah saji (kompetensi auditor) 2. Kemampuan auditor melaporkan salah saji (independensi auditor) 3. Kepatuhan terhadap standar audit (SPAP) 4. Opini auditor atas laporan keuangan	Likert 1–5
Tingkat Pendidikan (X1)	Tingkat pendidikan adalah aspek kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan akademik, dan kualifikasi profesional yang memberikan auditor kemampuan teknis untuk melakukan audit secara efektif sesuai standar auditing.	1. Pendidikan formal 2. Pelatihan teknis 3. Pendidikan profesional berkelanjutan (PPL) 4. Kualifikasi akademik Keahlian teknis	Ordinal (misal: 1=S1, 2=S2, 3=S3) atau kategori pelatihan
Kompetensi (X2)	Kompetensi auditor adalah kemampuan profesional yang mencakup pengetahuan, keterampilan teknis, serta pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan berkelanjutan, dan	1. Pendidikan formal auditor (akuntansi/auditing) 2. Pelatihan teknis dan pendidikan profesional berkelanjutan (PPL) 3. Pengalaman kerja sebagai auditor	Likert 1–5

	pengalaman audit yang memungkinkan auditor melaksanakan audit secara efektif sesuai standar Suhardjo & Ilmiyati, (2012)	4. Keahlian teknis dalam prosedur audit 5. Penguasaan standar audit (SPAP/ISA)	
Independensi (X3)	Independensi adalah sikap mental bebas dari pengaruh, tekanan, serta kepentingan pribadi sehingga auditor mampu membuat keputusan dan penilaian secara objektif sesuai standar auditing. Arens et al. (2015)	1. Independence of mind (kebebasan dalam penilaian) 2. Independence in appearance (tidak memiliki hubungan yang merusak persepsi independensi) 3. Tidak memiliki hubungan keuangan dengan klien 4. Tidak memiliki hubungan bisnis/keluarga dengan klien Tidak terpengaruh tekanan manajemen	Likert 1–5

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian dan masih bersifat teoritis. Dugaan tersebut didasarkan pada teori-teori yang relevan serta belum dibuktikan melalui data empiris yang diperoleh dari hasil penelitian. Dengan demikian, hipotesis menjadi jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya melalui proses pengumpulan dan analisis data (Ghozali, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.6.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Audit

Peningkatan tingkat pendidikan auditor, baik melalui pendidikan formal maupun pengembangan kompetensi dalam bentuk pelatihan dan sertifikasi profesional, diperkirakan dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. (Fitriana et al., 2021). Pendidikan yang lebih tinggi berkontribusi dalam memperluas wawasan, mengembangkan kemampuan analisis, serta meningkatkan pemahaman auditor terhadap prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, dan integritas (Heniwat et al., 2024). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman auditor mengenai prosedur audit serta memperkuat kompetensinya dalam mengimplementasikan prosedur tersebut secara efektif, dan menyusun rekomendasi perbaikan kebijakan.

BPKP Perwakilan Bengkulu membutuhkan auditor yang memiliki kompetensi akademik yang memadai agar mampu menghasilkan laporan hasil pengawasan dan rekomendasi yang lebih akurat serta andal. Auditor dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu mengidentifikasi kesalahan administratif, penyimpangan anggaran, dan potensi kecurangan. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam memperkuat kompetensi profesional auditor, baik dari aspek kemampuan teknis, etika, maupun pengambilan keputusan.

Pendidikan berperan dalam membentuk kemampuan teknis auditor. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kompetensi dan objektivitas auditor sehingga mendukung terciptanya kualitas audit yang lebih baik (Saerang et al., 2020). Berbagai penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Pendidikan yang lebih tinggi juga berkontribusi dalam meningkatkan kinerja auditor sehingga mendukung pelaksanaan audit yang lebih berkualitas (Istianingsih et al., 2024).

H1 : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas audit

2.6.2 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi merupakan kemampuan auditor untuk menjaga dan mengembangkan pengetahuan serta keahlian profesionalnya, kemudian menerapkannya secara cermat dalam memberikan jasa audit sesuai dengan standar profesi (Rani & Prasetya, 2023). Kompetensi auditor dibangun melalui pendidikan dan pengalaman yang memadai. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, semakin besar kemampuannya dalam menghasilkan audit yang berkualitas (Yaumi, 2021). Kompetensi auditor merupakan kemampuan yang dimiliki auditor melalui pengetahuan dan pengalaman yang memadai untuk melaksanakan proses audit secara objektif, cermat, dan sesuai dengan standar profesional.

H2 : Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2.6.3 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor mencerminkan kebebasan auditor dari berbagai bentuk pengaruh dan kepentingan pihak lain, sehingga auditor mampu memberikan penilaian serta pendapat secara jujur dan objektif dalam menghasilkan audit yang berkualitas (Satria et al., 2024). Independensi juga menggambarkan kejujuran auditor dalam melakukan pertimbangan profesional terhadap berbagai fakta yang ditemukan selama proses audit secara objektif (Dila, 2021). Auditor yang kompeten, objektif, dan beretika akan mampu menghasilkan audit yang akurat, andal, dan sesuai dengan standar profesional.

H3: Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

